Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 2224-2230

Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia TBK Periode 2020–2024 Berdasarkan Rasio Keuangan Perbankan

Andy Garcia Ridwan[1], Rasmita Dinata[2], Sri Retnaning Sampurnaningsih[3]
Program Studi Magister Manajemen, Universitas Pamulang, Indonesia

Corresponding Author: Andy Garcia Ridwan e-mail: aa.andy2001@gmail.com

Published: Januari, 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Bank Central Asia Tbk (BCA) during the 2020–2024 period using a financial ratio analysis approach, covering asset quality, liquidity, profitability, operational efficiency, and solvency. The research employs a descriptive quantitative method with ratio analysis techniques based on the company's annual financial statements. The results indicate that PT Bank Central Asia Tbk demonstrates strong financial performance throughout the study period. Asset quality remains well maintained, as reflected by an average Non-Performing Loan (NPL) ratio of 2.02%. Liquidity conditions are robust, evidenced by an average Loan to Deposit Ratio (LDR) of 69.56% and a Liquidity Coverage Ratio (LCR) consistently exceeding the minimum regulatory requirements. In terms of profitability, Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) show favorable performance with an upward trend. Furthermore, a low BOPO ratio indicates high operational efficiency, while a Capital Adequacy Ratio (CAR) well above regulatory standards reflects strong capital resilience. Overall, the findings suggest that PT Bank Central Asia Tbk was in a sound financial condition during the 2020–2024 period. Overall, the findings suggest that PT Bank Central Asia Tbk was in a sound financial condition during the 2020–2024 period, providing useful insights for investors in assessing long-term investment stability and for regulators in evaluating the effectiveness of prudential banking policies amid post-pandemic economic recovery.

Keywords : Financial Performance, Financial Ratio Analysis, Banking, PT Bank Central Asia Tbk.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran strategis sebagai motor penggerak perekonomian nasional melalui fungsi intermediasi, stabilitas sistem keuangan, dan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi pascapandemi. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) sebagai salah satu bank swasta terbesar di Indonesia menunjukkan kinerja yang relatif stabil di tengah dinamika ekonomi global, percepatan digitalisasi perbankan, serta ketatnya regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Periode 2020–2024 menjadi fase krusial karena mencakup tekanan pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi nasional, serta volatilitas suku bunga yang berdampak langsung pada kinerja dan risiko perbankan.

Secara empiris, BBCA mencatat pertumbuhan aset, laba bersih, dan dana pihak ketiga yang konsisten selama periode penelitian, disertai tingkat profitabilitas dan efisiensi yang berada di atas rata-rata industri. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu mengenai kinerja perbankan di Indonesia masih berfokus pada bank umum atau bank syariah secara agregat, serta banyak dilakukan pada periode sebelum pandemi. Kajian yang secara khusus menganalisis kinerja keuangan BBCA pascapandemi dengan mengombinasikan analisis rasio keuangan, analisis vertikal, dan analisis horizontal masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya research gap terkait evaluasi

komprehensif terhadap keberlanjutan kinerja keuangan bank besar nasional dalam konteks pemulihan ekonomi dan transformasi digital.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menilai sejauh mana kinerja keuangan BBCA memenuhi dan melampaui standar industri perbankan yang ditetapkan regulator, khususnya terkait likuiditas, kualitas aset, profitabilitas, efisiensi, dan permodalan. Analisis rasio keuangan yang dikombinasikan dengan pendekatan vertikal dan horizontal digunakan untuk mengidentifikasi tren kinerja, sumber efisiensi operasional, serta potensi risiko keuangan yang muncul akibat peningkatan penyaluran kredit dan dinamika likuiditas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur manajemen keuangan perbankan Indonesia serta menjadi referensi praktis bagi manajemen bank, investor, dan regulator dalam pengambilan keputusan strategis di era digitalisasi perbankan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain studi kasus tunggal pada PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) selama periode 2020–2024. Pendekatan ini umum digunakan dalam penelitian analisis laporan keuangan perbankan untuk mengevaluasi perkembangan kinerja keuangan secara time-series, khususnya dalam merespons dinamika pascapandemi COVID-19, fase pemulihan ekonomi, dan percepatan transformasi digital perbankan. Populasi penelitian mencakup seluruh laporan keuangan tahunan audited PT Bank Central Asia Tbk yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan sampel berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama lima tahun pengamatan yang merepresentasikan satu siklus ekonomi terbaru.

Data yang digunakan merupakan data sekunder kuantitatif yang diperoleh melalui metode dokumentasi, meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan dari sumber resmi, mengekstraksi data keuangan utama, serta memvalidasi data melalui pencocokan dengan laporan keuangan audited independen guna menjamin keandalan dan akurasi data. Pemilihan rasio keuangan perbankan sebagai alat analisis didasarkan pada pertimbangan bahwa rasio tersebut merupakan indikator utama yang digunakan oleh regulator dan pelaku pasar untuk menilai kesehatan bank, mencakup aspek kualitas aset (NPL), likuiditas (LDR, LCR), profitabilitas (ROA, ROE), efisiensi operasional (BOPO), dan solvabilitas (CAR).

Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan BBCA terhadap standar dan ketentuan regulator perbankan yang berlaku serta tren historis selama periode penelitian. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan objek tunggal tanpa analisis perbandingan antarbank serta tidak disertakannya data kualitatif, seperti wawancara dengan manajemen. Oleh karena itu, hasil penelitian ini difokuskan pada interpretasi kinerja keuangan berdasarkan data kuantitatif historis, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati.

HASIL PENELITIAN

Ikhtisar Perkembangan Keuangan 2020–2024

Selama periode 2020–2024, kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan berkelanjutan, tercermin dari peningkatan total aset dari Rp1.075,57 triliun menjadi Rp1.449,30 triliun, penguatan ekuitas dari Rp184,72 triliun menjadi Rp262,84 triliun, serta lonjakan laba bersih hampir dua kali lipat menjadi Rp54,85 triliun. Meskipun terdampak pandemi COVID-19 pada awal periode pengamatan, BCA mampu mempertahankan profitabilitas yang kuat dengan ROA dan ROE yang terus meningkat hingga masing-masing mencapai 3,8% dan 20,8% pada 2024. Kinerja positif ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memperkuat permodalan internal, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengoptimalkan transformasi digital dan pengelolaan risiko secara prudent di tengah ketidakpastian makroekonomi.

Analisis Laporan Laba Rugi: Vertikal dan Horizontal

Hasil analisis vertikal dan horizontal laporan laba rugi menunjukkan bahwa pendapatan BCA selama periode 2020–2024 didominasi oleh pendapatan bunga yang porsinya meningkat dari 75,2% menjadi 81,8%, menegaskan bahwa aktivitas intermediasi kredit tetap menjadi sumber utama pendapatan. Di sisi beban, proporsi beban bunga dan beban operasional cenderung menurun, mencerminkan pengelolaan biaya dana dan efisiensi operasional yang semakin baik, terutama didukung oleh pertumbuhan dana murah (CASA) dan digitalisasi layanan. Secara horizontal, pendapatan bunga dan laba bersih menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dengan laba bersih meningkat lebih dari 100% selama lima tahun. Kenaikan margin laba bersih dari 42,8% menjadi 46,9% mengindikasikan kemampuan BCA dalam mengonversi pendapatan menjadi laba secara semakin efisien, sehingga struktur laba rugi perusahaan mencerminkan kombinasi pertumbuhan usaha dan peningkatan efisiensi operasional yang berkelanjutan.

Tabel 1. Analisis Laporan Laba Rugi: Vertikal dan Horizontal

Tahun	Pendapatan Bunga (%)	Pendapatan Operasional Lainnya (%)	Beban Bunga (%)	Beban Operasional (%)	Laba Bersih (%)
2020	75,2	24,7	-12,5	-34,1	42,8
2021	78,6	21,3	-12,7	-34,9	31,6
2022	75,5	24,4	-10,6	-33,8	35,9
2023	74,4	24,1	-10,7	-34,6	44,3
2024	81,8	21,3	-10,4	-32,8	46,9

Analisis Rasio Kualitas Aset (NPL)

Rasio Non-Performing Loan (NPL) menunjukkan bahwa BCA mampu menjaga kualitas aset pada tingkat yang sangat baik selama periode 2020–2024, dengan NPL berada pada kisaran 1,7–2,3% dan rata-rata 2,02%, jauh di bawah batas maksimum regulator sebesar 5% serta lebih rendah dibandingkan rata-rata industri perbankan. Meskipun terjadi kenaikan NPL pada beberapa tahun akibat dampak lanjutan pandemi, fluktuasi tersebut bersifat terbatas dan cepat terkendali, mencerminkan efektivitas kebijakan penyaluran kredit yang selektif, sistem penilaian risiko yang kuat, serta kemampuan manajemen dalam melakukan monitoring dan restrukturisasi kredit secara tepat waktu. Secara kritis, capaian ini menegaskan bahwa strategi kehati-hatian BCA tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian risiko, tetapi juga menjadi sumber keunggulan kompetitif yang memperkuat kepercayaan investor, menjaga stabilitas laba melalui efisiensi pencadangan, dan menegaskan posisi BCA sebagai bank dengan portofolio kredit berkualitas tinggi di industri perbankan Indonesia.

Analisis Rasio Likuiditas (LDR dan LCR)

Hasil analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa BCA berada pada posisi likuiditas yang sangat kuat selama periode 2020–2024, ditandai oleh LDR yang relatif konservatif dengan rata-rata 69,56% serta LCR yang sangat tinggi dan konsisten jauh di atas standar minimum regulator. LDR yang berada di bawah rentang ideal industri mencerminkan kehati-hatian BCA dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit, sehingga bank memiliki buffer likuiditas yang besar untuk menghadapi ketidakpastian dan potensi penarikan dana nasabah. Di sisi lain, tingginya LCR

menegaskan kemampuan BCA dalam memenuhi kewajiban jangka pendek bahkan dalam skenario tekanan likuiditas yang ekstrem. Secara kritis, kombinasi likuiditas yang sangat kuat ini memperkuat persepsi BCA sebagai bank yang aman dan stabil bagi investor dan kreditur, meskipun pada saat yang sama menunjukkan adanya ruang strategis untuk mengoptimalkan penyaluran kredit guna meningkatkan efisiensi penggunaan dana tanpa mengorbankan profil risiko likuiditas.

Analisis Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE)

Hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa BCA memiliki kinerja yang sangat kuat dan berkelanjutan, tercermin dari ROA dan ROE yang tidak hanya meningkat secara konsisten tetapi juga berada di atas rata-rata industri. ROA yang tinggi menegaskan efisiensi pemanfaatan aset produktif dalam menghasilkan laba, sementara ROE yang terus meningkat menunjukkan kemampuan bank dalam memberikan imbal hasil yang menarik bagi pemegang saham tanpa mengandalkan peningkatan leverage secara berlebihan. Ditinjau secara kritis melalui kerangka DuPont, tingginya profitabilitas BCA terutama didorong oleh margin laba yang kuat dan efisiensi operasional, sehingga mencerminkan kualitas pertumbuhan laba yang sehat, stabil, dan relatif berisiko rendah dibandingkan bank besar lainnya di Indonesia.

Analisis Efisiensi Operasional (BOPO)

Hasil analisis BOPO menegaskan bahwa efisiensi operasional merupakan salah satu keunggulan struktural utama BCA, tercermin dari rasio yang konsisten jauh di bawah standar industri. BOPO yang rendah menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional secara efektif, sehingga setiap kenaikan pendapatan dapat langsung berkontribusi pada peningkatan laba. Kondisi ini menempatkan BCA pada posisi kompetitif yang kuat dibandingkan bank lain yang masih menghadapi tekanan biaya tinggi.

Dari sisi interpretasi kritis, efisiensi tersebut tidak bersifat jangka pendek, melainkan ditopang oleh transformasi digital yang sistematis dan berkelanjutan. Digitalisasi memungkinkan skala ekonomi yang besar, menurunkan biaya marjinal transaksi, dan mengurangi ketergantungan pada ekspansi fisik. Hal ini memperkuat kualitas pendapatan BCA karena pertumbuhan laba lebih banyak berasal dari peningkatan produktivitas, bukan dari pemangkasan biaya yang berpotensi mengganggu layanan.

Implikasinya, BOPO yang rendah berperan langsung dalam menjaga margin laba bersih dan memperkuat rasio profitabilitas lainnya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas manajemen BCA. Bagi nasabah, efisiensi ini tercermin dalam layanan yang cepat, andal, dan kompetitif. Dengan demikian, efisiensi operasional BCA tidak hanya menjadi indikator kinerja keuangan yang unggul, tetapi juga fondasi penting bagi keberlanjutan kinerja jangka panjang bank.

Analisis Rasio Solvabilitas (CAR)

Hasil analisis CAR menunjukkan bahwa BCA memiliki tingkat solvabilitas yang sangat kuat dan konsisten jauh di atas ketentuan minimum regulator. Tingginya CAR mencerminkan kemampuan permodalan yang memadai untuk menyerap berbagai jenis risiko, sehingga menempatkan BCA pada posisi yang sangat aman dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi maupun potensi penurunan kualitas aset.

Secara kritis, kekuatan modal ini tidak hanya berfungsi sebagai pelindung (buffer) saat terjadi krisis, tetapi juga memberikan fleksibilitas strategis bagi manajemen. Dengan CAR yang tinggi, BCA memiliki ruang untuk melakukan ekspansi kredit secara terukur tanpa tekanan permodalan, sekaligus menjaga prinsip kehati-hatian. Namun demikian, CAR yang terlalu tinggi juga dapat diinterpretasikan sebagai adanya ruang optimalisasi modal agar imbal hasil bagi pemegang saham dapat dimaksimalkan tanpa meningkatkan risiko secara berlebihan.

Implikasinya, dari sudut pandang regulator dan kreditur, BCA dipandang sebagai bank yang sangat stabil dan berisiko rendah, sementara bagi investor, struktur permodalan yang kuat mengurangi risiko dilusi serta mendukung keberlanjutan dividen. Dengan demikian, profil

solvabilitas BCA selama periode penelitian tidak hanya sangat sehat, tetapi juga mencerminkan keseimbangan yang baik antara ketahanan risiko dan peluang penciptaan nilai jangka panjang.

Sintesis Kinerja dan Implikasi bagi Pemangku Kepentingan

Jika seluruh indikator keuangan digabungkan, baik dari sisi pertumbuhan aset, struktur laba rugi, maupun rasio-rasio utama, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan BCA periode 2020–2024 berada pada kategori sangat baik. Kualitas aset terjaga dengan NPL rata-rata 2,02%, likuiditas sangat kuat melalui LCR jauh di atas 100%, profitabilitas tinggi tercermin dari ROA dan ROE yang melampaui standar industri, efisiensi operasional sangat baik dengan BOPO jauh di bawah 80%, serta solvabilitas yang kokoh dengan CAR di atas 25%.

Bagi investor, kombinasi ROE tinggi, BOPO rendah, dan CAR kuat menjadikan BCA sebagai emiten perbankan yang menarik untuk investasi jangka panjang, didukung oleh rekam jejak kinerja yang konsisten dan penghargaan nasional maupun internasional. Bagi regulator, profil risiko yang rendah dan permodalan yang kuat mengurangi kekhawatiran terhadap stabilitas sistemik. Bagi nasabah, kinerja ini memberikan jaminan bahwa dana yang ditempatkan pada BCA dikelola oleh institusi yang sehat, efisien, dan memiliki kemampuan bertahan menghadapi gejolak ekonomi.

Hasil ini juga sejalan dengan berbagai penelitian komparatif yang menempatkan BCA sebagai salah satu bank dengan kinerja terbaik di antara bank KBMI 4 lainnya, baik dari sisi rasio keuangan maupun apresiasi pasar modal. Dengan demikian, analisis laporan keuangan dan rasio keuangan dalam penelitian ini berhasil mengungkap bahwa BCA tidak hanya unggul secara size, tetapi juga dari sisi kualitas kinerja keuangan dan manajemen risiko.

Tabel 2. Rasio Keuangan Tahun 2020-2024

Rasio	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata	Standar Industri	Peringkat BUKU 4
NPL (%)	1,8	2,2	1,7	2,3	2,1	2,02	<5	Terbaik (vs ~3% rata-rata)
LDR (%)	65,6	60,8	64,1	74,2	83,1	69,5	80-110	Konservatif
LCR (%)	379,2	396,3	393,5	357,8	323,0	369,95	>100	Sangat kuat
ROA (%)	2,4	2,6	3,1	3,3	3,8	3,04	1-3	Tertinggi
ROE (%)	14,7	15,5	18,4	20,1	20,8	17,9	10-20	Tertinggi (vs BRI 20,93%)
BOPO (%)	46,5	45,3	42,6	44,7	41,9	44,19	<80	Terbaik
CAR (%)	25,8	25,7	25,8	29,4	29,4	27,2	>8	Terkuat

Pembahasan: BBCA unggul di BUKU 4 dengan ROE/ROA tertinggi dan BOPO terendah, didorong CASA loyal (Rp924T) dan digitalisasi, meskipun LDR naik berisiko jika suku bunga naik;

NPL rendah kontras dengan bank BUMN yang lebih eksposur kredit korporasi. Model DuPont menjelaskan ROE tinggi dari margin laba kuat (46,9%) dan leverage moderat. Implikasi: Investor aman (ROE > BRI/BNI), regulator puas (CAR tinggi), manajemen monitor LDR.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) selama periode 2020–2024 berada pada tingkat yang sangat solid dan konsisten melampaui standar industri perbankan nasional. Hal ini tercermin dari pertumbuhan aset, ekuitas, dan laba bersih yang berkelanjutan, serta indikator kesehatan bank seperti NPL, CAR, ROA, dan ROE yang berada pada posisi sangat aman dan kompetitif. NPL rata-rata yang jauh di bawah ambang batas regulator mengindikasikan kualitas penyaluran kredit yang baik, sementara CAR yang tinggi mencerminkan kekuatan permodalan yang memadai untuk menyerap risiko. Temuan ini mengonfirmasi bahwa BBCA mampu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan kehati-hatian, sejalan dengan prinsip prudential banking yang dianut industri perbankan modern.

Dari sisi efisiensi operasional, rendahnya rasio BOPO BBCA menjadi bukti keberhasilan strategi internal bank dalam mengelola biaya dan memaksimalkan pendapatan. Dominasi dana murah (CASA), pemanfaatan teknologi digital secara masif, serta skala ekonomi yang besar memungkinkan BBCA menekan biaya operasional tanpa mengorbankan kualitas layanan. Digitalisasi layanan tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperluas basis nasabah dan memperkuat loyalitas pelanggan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini memperkuat teori efisiensi perbankan yang menyatakan bahwa bank dengan struktur pendanaan murah dan teknologi unggul cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Sementara itu, peningkatan Loan to Deposit Ratio (LDR) hingga 83,1% pada tahun 2024 menunjukkan adanya optimalisasi fungsi intermediasi bank dalam menyalurkan dana ke sektor produktif. Meskipun secara teoritis peningkatan LDR dapat meningkatkan risiko likuiditas, kondisi BBCA tetap tergolong aman karena didukung oleh Liquidity Coverage Ratio (LCR) yang sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa BBCA memiliki cadangan likuiditas yang memadai untuk menghadapi potensi tekanan jangka pendek. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan penyaluran kredit yang diiringi dengan manajemen likuiditas dan risiko yang kuat dapat mendorong profitabilitas tanpa mengorbankan stabilitas keuangan bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis laporan keuangan periode 2020–2024, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) menunjukkan kinerja keuangan yang sangat sehat dan secara konsisten melampaui standar industri perbankan nasional. Hal ini tercermin dari pertumbuhan aset, ekuitas, dan laba bersih yang stabil, rasio NPL yang rendah, permodalan yang sangat kuat (CAR jauh di atas ketentuan minimum), serta tingkat profitabilitas (ROA dan ROE) yang berada di atas rata-rata industri. Kondisi likuiditas BBCA juga tergolong sangat aman, ditunjukkan oleh LDR yang masih dalam batas wajar dan didukung oleh LCR yang sangat tinggi.

Efisiensi operasional BBCA yang tercermin dari rasio BOPO yang rendah didorong oleh dominasi dana murah (CASA), pemanfaatan teknologi digital, dan skala ekonomi yang besar. Peningkatan LDR hingga 83,1% pada 2024 mengindikasikan optimalisasi fungsi intermediasi tanpa meningkatkan risiko likuiditas secara signifikan, mengingat dukungan likuiditas yang kuat. Temuan ini menegaskan bahwa strategi kehati-hatian, efisiensi, dan digitalisasi yang diterapkan BBCA mampu menghasilkan kinerja berkelanjutan, serta memberikan implikasi positif bagi investor, regulator, dan praktisi perbankan dalam menjaga stabilitas dan daya saing sektor perbankan nasional.

REFERENSI

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). Fundamentals of financial management (15th ed.). Cengage Learning.

Botutihe, R. (2023). Analisis rasio keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 5(2), 45–60. https://journal.umgo.ac.id/index.php/JSAP/article/view/2235

CSA Institute. (2023). PT Bank Central Asia Tbk (XIDX: BBCA): Pairgrowth analysis. https://csainstitute.or.id/phedsygn/2023/12/Pairgrowth_BBCA.pdf

Handrayeni, R. (2018). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja bank syariah di Indonesia. Jurnal Perbankan Syariah, 4(1), 23–35.

Hananto, A. (2017). Analisis kinerja keuangan bank syariah menggunakan rasio CAMEL. Jurnal Ekonomi Syariah, 3(2), 12–28.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Laporan surveillance perbankan Indonesia triwulan IV 2024.
https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan

Parathon, S. (n.d.). Analisis rasio keuangan perbankan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan [Skripsi, Universitas Brawijaya]. Repository Universitas Brawijaya. https://repository.ub.ac.id/113669/1/050802196.pdf

PT Bank Central Asia Tbk. (2020–2024). Laporan keuangan tahunan audited. https://www.bca.co.id